

PERAN GURU DALAM INTEGRASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA PEMBELAJARAN IPA DI SD DAN SMP: KAJIAN LITERATUR SISTEMATIS

Salma Samputri

Universitas Negeri Makassar, Indonesia

*Corresponding author: salmasamputri@unm.ac.id

Abstrak: Pendidikan karakter merupakan aspek penting dalam sistem pendidikan Indonesia yang bertujuan membentuk peserta didik berkepribadian mulia. Studi ini menelaah bagaimana guru mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran IPA di jenjang SD dan SMP melalui systematic literature review. Sebanyak 35 artikel terakreditasi Sinta tahun 2020–2025 dianalisis menggunakan pendekatan PRISMA. Hasil SLR menunjukkan bahwa peran guru dalam pendidikan karakter mencakup lima aspek utama: keteladanan, fasilitasi, motivasi, pembimbingan, dan evaluasi. Terdapat perbedaan strategi integrasi antara kedua jenjang. Di SD, guru lebih banyak menggunakan pembiasaan dan keteladanan yang sesuai dengan tahap perkembangan kognitif operasional konkret. Sementara di SMP, pendekatan bergeser ke refleksi kritis, diskusi kolaboratif, dan pemecahan masalah kontekstual yang mendukung perkembangan kognitif formal serta dinamika sosial remaja. Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPA efektif melalui inquiry, project-based learning, dan pembelajaran kontekstual. Tantangan yang muncul meliputi keterbatasan waktu, kompetensi guru yang belum memadai, serta ketidaksesuaian antara nilai sekolah dan lingkungan sosial siswa. Kajian ini merekomendasikan pengembangan model integrasi pendidikan karakter yang selaras dengan tahap perkembangan peserta didik serta penguatan pelatihan guru berbasis pedagogi karakter.

Kata Kunci: pendidikan karakter, peran guru, pembelajaran IPA, sekolah dasar, sekolah menengah pertama

Abstract: Character education is a vital component of Indonesia's education system, aimed at shaping learners with noble character. This study examines how teachers integrate character education into science learning (IPA) at the elementary (SD) and junior high school (SMP) levels through a systematic literature review. A total of 35 Sinta-indexed articles published between 2020 and 2025 were analyzed using the PRISMA approach. The review shows that teachers' roles in character education encompass five key dimensions: modeling, facilitating, motivating, guiding, and evaluating. Clear differences in integration strategies were found between the two levels. In elementary schools, teachers commonly apply habituation and concrete modeling aligned with students' cognitive development at the concrete operational stage. In contrast, junior high school teachers tend to use critical reflection, collaborative discussions, and contextual problem-solving that support formal cognitive development and the social complexity of adolescence. Character integration in science learning is effectively implemented through inquiry, project-based learning, and contextual approaches. Major challenges include limited instructional time, insufficient teacher competence in character integration, and inconsistencies between school values and students' social environments. This review recommends developing character education integration models that are responsive to learners' developmental stages and strengthening teacher training grounded in character pedagogy.

Keywords: character education, teacher's role, science education (IPA), elementary school, junior high school

PENDAHULUAN

Krisis karakter pada generasi muda Indonesia menjadi perhatian penting bagi berbagai kalangan (Lickona, 2019; Samani & Hariyanto, 2013). Laporan KPAI (2022) menunjukkan adanya

kenaikan kasus kenakalan remaja, bullying, dan penurunan moral di lingkungan pelajar. Kondisi ini menegaskan perlunya penguatan pendidikan karakter sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran di sekolah.

Pendidikan karakter dipahami sebagai usaha yang terencana untuk menanamkan dan membiasakan nilai-nilai moral kepada peserta didik sehingga terbentuk pribadi yang beretika dan bertanggung jawab (Berkowitz & Bier, 2005; Zubaedi, 2020). Dalam konteks Indonesia, Ki Hajar Dewantara (1977) menegaskan bahwa pendidikan tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan budi pekerti melalui sistem "among," di mana guru berperan sebagai pamong yang membimbing perkembangan karakter anak.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) memiliki potensi kuat sebagai wahana integrasi pendidikan karakter (Listyawati, 2012). Fokus IPA pada observasi, eksperimen, dan sikap ilmiah memungkinkan pengembangan nilai-nilai seperti kejujuran, ketelitian, kerja sama, tanggung jawab, dan rasa ingin tahu (Kumala, 2016). Namun, integrasi nilai-nilai tersebut hanya dapat berjalan optimal apabila guru berperan aktif dan strategis sebagai perancang sekaligus pelaksana pembelajaran.

Teori perkembangan moral Kohlberg (1981) menjelaskan bahwa perkembangan moral anak berlangsung melalui tahapan yang berbeda sesuai usia dan kematangan kognitif. Siswa SD umumnya berada pada tahap pra-konvensional hingga konvensional awal, sementara siswa SMP memasuki tahap konvensional yang lebih kompleks. Perbedaan tahap perkembangan ini menuntut strategi yang berbeda dalam implementasi pendidikan karakter. Piaget (1932) juga menegaskan bahwa perkembangan kognitif mempengaruhi kemampuan anak dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai moral.

Guru memegang peran kunci sebagai agen perubahan dalam pendidikan karakter (Salsabilah et al., 2021; Lestari & Mahrus, 2025). Tugas mereka tidak hanya mengajarkan materi akademik, tetapi juga menjadi teladan, fasilitator pembelajaran berbasis nilai, serta pembimbing perkembangan moral siswa (Alkhasanah et al., 2023). Namun, pelaksanaan peran tersebut masih menghadapi berbagai tantangan, terutama karena perbedaan karakteristik perkembangan peserta didik antara jenjang SD dan SMP.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji pendidikan karakter di sekolah, namun sebagian besar bersifat parsial dan belum mengintegrasikan perspektif komparatif antara SD dan SMP dalam konteks pembelajaran IPA secara komprehensif. Penelitian Dewi et al. (2021) fokus pada peran PKn, sementara Farida et al. (2020) mengkaji integrasi karakter melalui permainan tradisional. Kajian yang mengintegrasikan perspektif perkembangan peserta didik, peran guru, dan konteks mata pelajaran IPA lintas jenjang masih terbatas.

Kesenjangan penelitian tersebut menegaskan urgensi dilakukannya kajian literatur sistematis ini. Tujuan penelitian adalah untuk: (1) mengidentifikasi dan menganalisis peran guru dalam integrasi pendidikan karakter pada pembelajaran IPA; (2) membandingkan strategi integrasi karakter di SD dan SMP sesuai tahap perkembangan peserta didik; (3) mengidentifikasi tantangan serta praktik terbaik dalam implementasinya; dan (4) merumuskan rekomendasi pengembangan model integrasi pendidikan karakter yang lebih adaptif. Penelitian ini berkontribusi pada penguatan teori pedagogi karakter dan memberikan panduan praktis bagi guru serta pemangku kebijakan dalam merancang program pendidikan karakter yang efektif dan kontekstual. Hasilnya diharapkan menjadi rujukan bagi pengembangan kurikulum dan pelatihan guru di Indonesia.

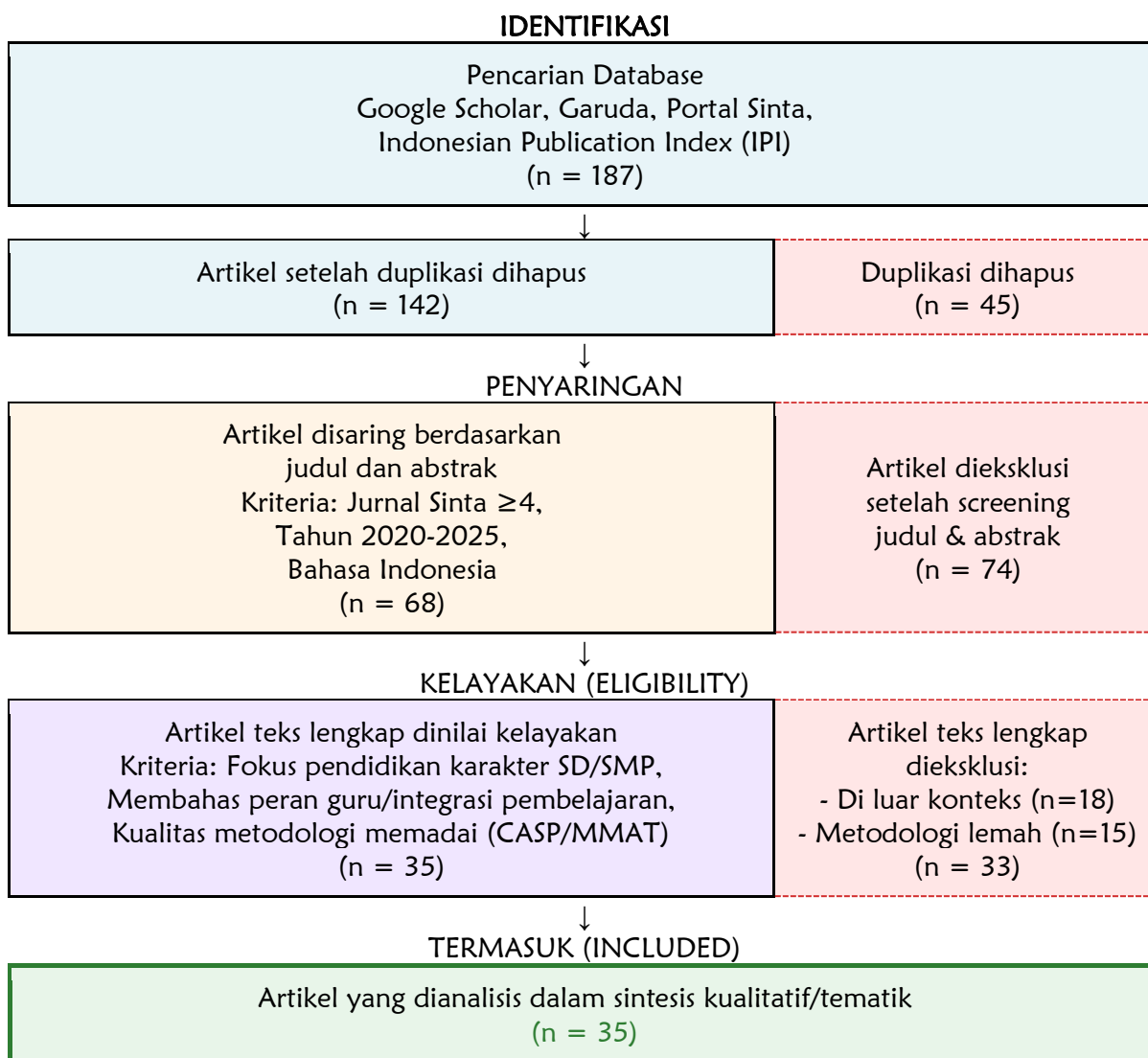
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan *systematic literature review* (SLR) dengan mengikuti pedoman PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*) sebagai upaya menjaga transparansi serta keterulangan proses telaah (Moher et al., 2009). Pemilihan SLR didasarkan pada keunggulannya dalam menelusuri, menilai, dan merangkum berbagai studi yang relevan secara terstruktur dan menyeluruh (Kitchenham & Charters, 2007).

Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteria inklusi penelitian ini adalah: (1) artikel jurnal terakreditasi Sinta minimal Sinta; (2) dipublikasikan periode 2020-2025; (3) berbahasa Indonesia atau Inggris; (4) fokus pada pendidikan karakter di SD atau SMP; (5) membahas peran guru atau integrasi pembelajaran. Kriteria eksklusi meliputi: (1) prosiding seminar; (2) buku atau bab buku; (3) skripsi/tesis/disertasi; (4) artikel di luar konteks pendidikan formal; (5) duplikasi publikasi.

Proses Seleksi Studi



Distribusi Metodologi:

- Kualitatif: 23 artikel (66%)
- Metode Campuran: 8 artikel (23%)
- Kuantitatif: 4 artikel (11%)

Fokus Jenjang:

- SD: 20 artikel (57%)
- SMP: 10 artikel (29%)
- Komparasi SD-SMP: 5 artikel (14%)

Diadaptasi dari: Moher et al. (2009). Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses: The PRISMA Statement. *PLoS Medicine*, 6(7), e1000097.

Gambar 1. Diagram Alir Prisma: *Systematic Literature Review*

Proses seleksi artikel mengikuti tahapan PRISMA sebagaimana ditunjukkan pada gambar. 1 Diagram Alir Prisma dan Tabel 1. Pada tahap identifikasi, diperoleh 187 artikel dari berbagai database. Setelah duplikasi dihapus, tersisa 142 artikel yang kemudian disaring berdasarkan judul dan abstraknya, sehingga mengerucut menjadi 68 artikel yang berpotensi relevan. Pada tahap eligibility, seluruh artikel dibaca secara penuh dan dievaluasi menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Tahap ini menghasilkan 35 artikel yang dinyatakan layak untuk dianalisis lebih lanjut.

Tabel 1. Alur Seleksi Studi Berdasarkan Protokol PRISMA

Tahap	Keterangan
Identifikasi	Total artikel yang diidentifikasi dari database: 187 artikel (Google Scholar: 98, Garuda: 52, Sinta: 27, IPI: 10)
Screening / Penyaringan	Artikel setelah penghapusan duplikat: 142 artikel Artikel yang di-screening berdasarkan judul dan abstrak: 142 artikel Artikel yang dieksklusi: 74 artikel (tidak relevan dengan topik: 48, bukan jurnal terakreditasi: 26)
Eligibility/ Kelayakan	Artikel full-text yang dinilai kelayakan: 68 artikel Artikel yang dieksklusi: 33 artikel (metodologi tidak sesuai: 15, data tidak lengkap: 10, duplikasi konten: 8)
Included/ Termasuk	Artikel yang dianalisis dalam systematic review: 35 artikel

Ekstraksi dan Analisis Data

Data diekstraksi menggunakan matriks coding yang mencakup: (1) identitas publikasi (penulis, tahun); (2) jenjang pendidikan (SD/SMP); (3) fokus kajian; (4) temuan utama terkait peran guru; (5) strategi integrasi karakter; (6) nilai karakter yang dikembangkan; (7) tantangan implementasi; . Analisis data dilakukan secara tematik menggunakan framework deduktif-induktif, di mana tema awal didasarkan pada rumusan masalah dan dikembangkan berdasarkan temuan dari literatur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik lengkap dari 35 artikel yang dianalisis ditampilkan dalam Tabel 2 . Distribusi jenjang pendidikan didominasi oleh penelitian pada jenjang SD (18 artikel, 51%), diikuti studi dengan fokus tidak spesifik atau umum (10 artikel, 29%), dan SMP (7 artikel, 20%). Mayoritas penelitian menggunakan pendekatan kualitatif (23 artikel, 66%), diikuti metode campuran (8 artikel, 23%), dan kuantitatif (4 artikel, 11%). Analisis fokus kajian berdasarkan dimensi peran guru menunjukkan bahwa dimensi teladan mendapat perhatian terbesar (10 artikel, 29%), diikuti motivator dan evaluator (masing-masing 8 artikel, 23%), fasilitator (7 artikel, 20%), dan pembimbing moral (6 artikel, 17%). Total persentase melebihi 100% karena beberapa artikel membahas lebih dari satu dimensi peran guru, mencerminkan sifat multidimensional dari peran guru dalam pendidikan karakter.

Tabel 2. Karakteristik Studi yang Diriview (N=35)

Karakteristik	Kategori	Jumlah	Persentase
Jenjang Pendidikan	Sekolah Dasar	18	51%
	SMP	7	20%
	Umum	10	29%

Peran Guru dalam Pendidikan Karakter: Sintesis Lima Dimensi

Dimensi Peran	Definisi	Sumber Utama
Teladan (Role Model)	Menunjukkan konsistensi nilai dalam perilaku sehari-hari	(Ismeiranti & Ferdiansyah,2022; Hanafiah et al, 2024; Alit Putra Merta, 2022; Dalima et al., 2023; Filiansi et al., 2024; Rusdi & Marwah, 2022; Sapdi, 2023; Saputri et al., 2024; Sarah et al., 2024; Sudiarta & Porro, 2023)

Fasilitator	Merancang pengalaman belajar berbasis nilai	(Lestari & Mahrus,2025; Daeli et al., 2025; Jadidah et al., 2023; Nursakinah et al., 2025; Putri et al., 2024; R et al., 2023; Sapitri et al., 2024)
Motivator	Menumbuhkan semangat mengembangkan karakter positif	(Alkhasanah et al., 2023; Cahaya et al., 2024; Cahya et al., 2024; Lumbanraja, 2023; Mukhlis, 2023; Rizkiyana et al., 2024; Sahara, 2021; Sinarsih, Eva Ayu, Firda, 2021)
Pembimbing Moral	Memberikan arahan dialogis dalam dilema moral	(Aini & Ramadhan, 2024; Alkhasanah et al., 2023; Filiansi et al., 2024; Gantada et al., 2023; Salmiyanti et al., 2023; Satna & Rusdiani, 2024;Alkhasanah et al, 2023)
Evaluator	Menilai perkembangan karakter secara autentik	(Hanafiah et al. 2024; Diani & Sukartono, 2022; Fitriyah et al., 2024; Harja, 2023; Imamuddin & Isnaniah, 2022; Khadiyah & Kawandari, 2025; Novianti et al., 2020; Wajdi & Syawal, 2024)

Analisis terhadap literatur mengidentifikasi lima dimensi utama peran guru dalam pendidikan karakter yang konsisten muncul dalam berbagai konteks penelitian. Sintesis peran guru berdasarkan temuan literatur ditampilkan dalam Tabel 3. **Pertama**, peran sebagai teladan (role model) merupakan dimensi paling fundamental. Dari kajian literatur ditemukan bahwa keteladanan guru menjadi faktor paling berpengaruh dalam pembentukan karakter tanggung jawab siswa SD. Guru yang menunjukkan konsistensi antara ucapan dan tindakan memberikan dampak signifikan terhadap internalisasi nilai pada siswa (Ismeiranti & Ferdiansyah,2022; Hanafiah et al, 2024; Alit Putra Merta, 2022; Dalima et al., 2023; Filiansi et al., 2024; Rusdi & Marwah, 2022; Sapdi, 2023; Saputri et al., 2024; Sarah et al., 2024; Sudiarta & Porro, 2023). **Kedua**, guru berperan sebagai fasilitator pembelajaran berbasis nilai. (Lestari & Mahrus,2025; Daeli et al., 2025; Jadidah et al., 2023; Nursakinah et al., 2025; Putri et al., 2024; R et al., 2023; Sapitri et al., 2024) menjelaskan bahwa guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi merancang pengalaman belajar yang memungkinkan siswa mengalami dan mempraktikkan nilai-nilai karakter.**Ketiga**, dimensi motivator menunjukkan peran guru dalam menumbuhkan semangat siswa untuk mengembangkan karakter positif (Alkhasanah et al., 2023; Cahaya et al., 2024; Cahya et al., 2024; Lumbanraja, 2023; Mukhlis, 2023; Rizkiyana et al., 2024; Sahara, 2021; Sinarsih, Eva Ayu, Firda, 2021). **Keempat**, guru berperan sebagai pembimbing moral yang memberikan arahan dialogis (Aini & Ramadhan, 2024; Alkhasanah et al., 2023; Filiansi et al., 2024; Gantada et al., 2023; Salmiyanti et al., 2023; Satna & Rusdiani, 2024;Alkhasanah et al, 2023). **Kelima**, peran evaluator mencakup penilaian perkembangan karakter siswa melalui observasi perilaku dan penilaian autentik(Hanafiah et al. 2024; Diani & Sukartono, 2022; Fitriyah et al., 2024; Harja, 2023; Imamuddin & Isnaniah, 2022; Khadiyah & Kawandari, 2025; Novianti et al., 2020; Wajdi & Syawal, 2024).

Perbandingan Strategi Integrasi Pendidikan Karakter di SD dan SMP

Perbedaan karakteristik perkembangan kognitif, sosial, dan moral antara siswa SD dan SMP menuntut strategi integrasi pendidikan karakter yang berbeda. Perbandingan komprehensif strategi integrasi di kedua jenjang ditampilkan dalam Tabel 4.

Aspek	Sekolah Dasar (SD)	Sekolah Menengah Pertama (SMP)
Tahap Perkembangan Kognitif	Operasional konkret - memerlukan pendekatan visual, konkret, dan kontekstual	Operasional formal - mampu berpikir abstrak, kritis, dan analitis

Tahap Perkembangan Moral	Pra-konvensional hingga konvensional awal - orientasi pada aturan eksternal dan konsekuensi	Konvensional - orientasi pada relasi interpersonal dan norma sosial
Strategi Utama	Pembiasaan rutin, keteladanan konkret, pembelajaran kontekstual, penguatan positif	Refleksi kritis, diskusi kolaboratif, analisis dilema moral, pembelajaran berbasis proyek
Metode Pembelajaran IPA	Praktikum sederhana, observasi langsung, permainan edukatif, cerita sains	Eksperimen kompleks, inquiry-based learning, project-based learning, analisis kasus
Fokus Nilai Karakter	Rasa ingin tahu, kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kerja sama, peduli lingkungan	Berpikir kritis, toleransi, empati, tanggung jawab sosial, integritas ilmiah, kepemimpinan, kepedulian global
Peran Guru Dominan	Teladan dan motivator - 73% bergantung pada keteladanan guru	Fasilitator dan pembimbing - mendorong diskusi dan refleksi mandiri
Evaluasi Karakter	Observasi perilaku harian, checklist sikap, reward-punishment	Jurnal refleksi, peer assessment, portofolio proyek, self-assessment
Tantangan Utama	Kurangnya perhatian orang tua, pengaruh lingkungan negatif, keterbatasan waktu	Tekanan teman sebaya, pengaruh media sosial, konflik nilai, pembentukan identitas

Dari perspektif perkembangan kognitif, siswa SD berada pada tahap operasional konkret (Piaget, 1932) yang memerlukan pendekatan pembelajaran yang konkret, visual, dan kontekstual. Saputri et al. (2025) menemukan bahwa siswa SD lebih efektif belajar nilai karakter melalui pembiasaan rutin, cerita konkret, dan keteladanan langsung yang dapat diamati. Sebaliknya, siswa SMP yang memasuki tahap operasional formal mampu berpikir abstrak dan kritis, sehingga lebih responsif terhadap diskusi nilai, analisis dilema moral, dan refleksi mendalam (Fadhillah et al., 2024).

Perkembangan moral siswa SD berada pada tahap pra-konvensional hingga konvensional awal (Kohlberg, 1981), di mana orientasi moral didasarkan pada aturan eksternal dan konsekuensi konkret. Oleh karena itu, strategi efektif di SD adalah sistem reward-punishment yang jelas, pembiasaan disiplin, dan penguatan berbasis pujian (Ismeiranti & Ferdiansyah, 2022). Di SMP, siswa mulai mengembangkan moral konvensional yang berorientasi pada relasi interpersonal dan norma sosial, sehingga strategi bergeser ke diskusi kelompok, analisis kasus, dan pengembangan empati sosial (Fadhillah et al., 2024).

Nilai-Nilai Karakter yang Dikembangkan dalam Pembelajaran IPA

Analisis terhadap literatur mengidentifikasi nilai-nilai karakter prioritas yang dikembangkan melalui pembelajaran IPA dengan perbedaan penekanan antara SD dan SMP, sebagaimana ditampilkan dalam Tabel 5.

Tabel 5. Nilai Karakter dan Implementasinya dalam Pembelajaran IPA per Jenjang

Nilai Karakter	Implementasi di SD	Implementasi di SMP
Rasa Ingin Tahu	Eksplorasi fenomena alam sederhana, pertanyaan investigatif tentang lingkungan sekitar	Inquiry mendalam, penelitian mandiri, eksplorasi topik kompleks (sel, energi, ekosistem)
Kejujuran	Pelaporan hasil observasi apa adanya, mengakui kesalahan dalam praktikum sederhana	Integritas data eksperimen, pemahaman plagiarisme, etika penelitian ilmiah

Tanggung Jawab	Merawat tanaman/hewan percobaan, menjaga kebersihan alat praktikum	Tanggung jawab sosial dalam proyek lingkungan, akuntabilitas hasil penelitian kelompok
Kerja Sama	Kegiatan kelompok sederhana, berbagi tugas dalam observasi	Kolaborasi proyek kompleks, menghargai keberagaman pendapat, resolusi konflik
Berpikir Kritis	Membandingkan hasil sederhana, mengidentifikasi pola dasar	Analisis data eksperimen, evaluasi argumen ilmiah, membedakan fakta dan opini
Peduli Lingkungan	Menjaga kebersihan kelas, membuang sampah pada tempatnya, hemat air	Proyek konservasi, pemahaman isu perubahan iklim, advokasi lingkungan
Disiplin	Mengikuti protokol keselamatan laboratorium sederhana, tertib menggunakan alat	Manajemen waktu proyek, konsistensi dalam penelitian, kepatuhan prosedur ilmiah
Kepemimpinan	<i>Belum menjadi fokus utama di SD</i>	Memimpin kelompok penelitian, presentasi hasil, koordinasi tim proyek

Tantangan Implementasi dan *Best Practice*

Literatur mengidentifikasi beberapa tantangan utama dalam implementasi pendidikan karakter terintegrasi pada pembelajaran IPA. Keterbatasan waktu pembelajaran menjadi kendala signifikan, di mana guru menghadapi dilema antara mengejar target kurikulum akademik dengan alokasi waktu untuk aktivitas pembentukan karakter (, 2024). Kompetensi guru dalam mengintegrasikan karakter masih bervariasi, dengan banyak guru IPA memiliki keahlian konten yang kuat namun kurang terlatih dalam pedagogi pendidikan karakter (Alkhasanah et al., 2023).

Inkonsistensi nilai antara sekolah, keluarga, dan lingkungan sosial menjadi tantangan besar, terutama di SMP. Siswa sering mengalami konflik nilai ketika apa yang diajarkan di sekolah bertentangan dengan praktik di rumah atau pengaruh media sosial (Fadhillah et al., 2024). Sistem evaluasi karakter yang belum terstandarisasi menyulitkan guru dalam mengukur perkembangan karakter siswa secara objektif.

Beberapa *best practices* yang diidentifikasi menunjukkan keberhasilan integrasi. Model pembelajaran inquiry berbasis karakter terbukti efektif di kedua jenjang, di mana proses inquiry mengembangkan keterampilan saintifik dan nilai-nilai seperti kejujuran dalam pengumpulan data dan keterbukaan terhadap bukti (Kumala, 2016). Project-based learning dengan fokus masalah sosial-lingkungan menunjukkan efektivitas tinggi di SMP, memberikan konteks autentik bagi siswa untuk mempraktikkan nilai tanggung jawab dan kepedulian (Lestari & Mustika, 2021).

Pendekatan moral modeling, moral knowing, dan moral acting yang dikembangkan Lickona (1991) terbukti komprehensif. Kolaborasi sekolah-orang tua-komunitas (tri pusat pendidikan Ki Hajar Dewantara) menunjukkan dampak positif dengan konsistensi nilai yang lebih baik (Jasmana, 2021). Integrasi teknologi digital juga menunjukkan potensi untuk refleksi online dan dokumentasi portofolio perilaku.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh terkait peran guru dalam integrasi pendidikan karakter pada pembelajaran IPA di SD dan SMP adalah Peran guru bersifat multidimensional mencakup teladan, fasilitator, motivator, pembimbing, dan evaluator yang harus dilaksanakan secara holistik. Keteladanan guru menjadi fondasi paling krusial di SD, sementara peran fasilitator diskusi kritis lebih dominan di SMP. Terdapat perbedaan signifikan dalam strategi integrasi pendidikan karakter yang didasarkan pada karakteristik perkembangan kognitif, moral, dan sosial peserta didik. Di SD, strategi efektif meliputi pembiasaan rutin, keteladanan konkret, pembelajaran kontekstual, dan penguatan positif. Di SMP, strategi bergeser ke refleksi kritis, diskusi kolaboratif, analisis dilema

moral, dan pembelajaran berbasis proyek sosial. Pembelajaran IPA menyediakan konteks yang kaya untuk integrasi pendidikan karakter melalui karakteristik inheren sains yang menekankan sikap ilmiah. Nilai-nilai seperti kejujuran, ketelitian, rasa ingin tahu, kerja sama, dan tanggung jawab secara natural terintegrasi dalam metode ilmiah, praktikum, dan proyek sains. Namun, integrasi yang efektif memerlukan desain pembelajaran yang deliberatif, bukan insidental. Tantangan implementasi mencakup aspek struktural (waktu pembelajaran), kompetensi guru, inkonsistensi nilai lintas konteks, dan sistem evaluasi. Mengatasi tantangan ini memerlukan kebijakan yang mendukung, penguatan kapasitas guru, serta kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, F., & Ramadhan, Z. H. (2024). Peran Guru Dalam Mengembangkan Nilai Etika Dan Moral Peserta Didik Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 8(2).
<https://doi.org/10.30651/else.v8i2.23220>
- Alit Putra Merta, I. N. (2022). Peran Guru Rupaka Dalam Pendidikan Karakter Anak Pada Masa Pandemi COVID-19. *JAPAM (Jurnal Pendidikan Agama)*, 2(02), 106–112.
<https://doi.org/10.25078/japam.v2i02.746>
- Alkhasanah, N., Darsinah, & Ernawati. (2023). Peran guru dalam membentuk karakter siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(2), 355-365.
<https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i2.1271>
- Alkhasanah, N., Darsinah, D., & Ernawati, E. (2023). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(2), 355–365.
<https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i2.1271>
- Andrianti, S. (2018). Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Fasilitator Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Literasi. *Fidei: Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika*, 1(2), 232–249.
<https://doi.org/10.34081/fidei.v1i2.13>
- Ardiyanto, A. (2020). Analisis pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka terhadap karakter disiplin dan tanggung jawab siswa SDN Tlogosari Kulon 03 Semarang. *JANACITTA*, 3(2), 89-98.
- Berkowitz, M. W., & Bier, M. C. (2005). *What works in character education: A research-driven guide for educators*. Character Education Partnership.
- Cahaya, N., Hidayat, W., Afrizal, D., Sukatin, S., & Febitami, N. (2024). Manajemen Guru Dalam Mengembangkan Karakter Siswa. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(01), 153–159.
<https://doi.org/10.56127/jukim.v3i01.1097>
- Cahya, D. E., Sanusi, A. R., & Susanto, E. (2024). Peran Guru Pendidikan Pancasila sebagai Motivator dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa SMPN 3 Karawang Barat. *Journal of Education Research*, 5(4), 4410–4417. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1572>
- Daeli, S. K., Gulo, H., Harefa, A. R., & Telaumbanua, D. (2025). Peran Guru Ipa Sebagai Fasilitator Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Uptd Smp Negeri 1 Sirombu. *J-KIP (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)*, 6(1). <https://doi.org/10.25157/j-kip.v6i1.16728>
- Dalima, R., Dune, P., & Andale, Y. A. (2023). Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas IX SMP Negeri Kewapante, Kabupaten Sikka. *Educare : Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 15–21. <https://doi.org/10.56393/educare.v3i1.1175>
- Dewantara, K. H. (1977). *Pendidikan*. Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa.
- Dewi, D. A., Hidayat, N. A. S. N., Septian, R. N., Apriliani, S. L., & Purnamasari, Y. F. (2021). Peran pembelajaran PKn SD dalam membentuk karakter moral siswa untuk mempersiapkan masa depan bangsa. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5258-5265.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1621>
- Diani, A. A., & Sukartono, S. (2022). Peran Guru dalam Penilaian Autentik pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4351–4359.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2831>
- Fadhillah, N., Rahman, A., & Sulastri, S. (2024). Pendekatan holistik untuk SD, SMP, dan SMA di era digital. *Journal of Education Research*, 8(2), 145-162

- Farida, U., Agustini, F., & Wakhyudin, H. (2020). Integrasi nilai karakter melalui permainan tradisional tarik tambang dalam pembelajaran IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2), 114-120. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i2.24513>
- Filiansi, M., Rizal, R., Lapasere, S., Pahriadi, P., & Wahyuni, S. (2024). Peran Guru dalam Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(3), 1781–1792. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7454>
- Fitriyah, S., Dewi, R. S. I., Suyitno, I., Sutadji, E., & Anggraini, A. E. (2024). Asesmen Autentik pada Pembelajaran Seni Budaya Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(6), 5587–5593. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i6.4512>
- Gantada, I., Wandira, R. A., Yanti, F., Widyawati, W., Indrajaya, B. S., & Winarti, S. (2023). Pentingnya Peran Bimbingan Konseling Dan Peran Guru Agama Dalam Penyelesaian Masalah Peserta Didik Di SMP 7 Palembang. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 2(04), 363–374. <https://doi.org/10.62668/kapalamada.v2i04.511>
- Hanafiah, H., Malik, A., Nursyam, A., Mokay, M. M., & Smas, M. H. (2024). Pengembangan pendidikan karakter di sekolah dasar: Analisis peran guru dan kurikulum. *Academy of Education Journal*, 15(1), 939-947. <https://doi.org/10.47200/aoej.v15i1.2340>
- Harja, H. (2023). PERAN GURU SEBAGAI EVALUATOR. Center for Open Science. <https://doi.org/10.31219/osf.io/vgsqd>
- Imamuddin, M., & Isnaniah, I. (2022). Perencanaan, Pelaksanaan, dan Pelaporan Penilaian Autentik oleh Guru Matematika Madrasah. *KARIWARI SMART : Journal of Education Based on Local Wisdom*, 2(1), 9–19. <https://doi.org/10.53491/kariwarismart.v2i1.154>
- Ismeiranti, & Ferdiansyah, M. (2022). Peran guru dalam membentuk karakter tanggung jawab saat pembelajaran pada siswa SD kelas IV. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 7(3), 74-80. <https://doi.org/10.26737/jpdi.v7i3.3510>
- Jadidah, I. T., Darma, A. D., Sekar Putri, A., & Wijaya, H. (2023). Peran Guru Sebagai Fasilitator Bagi Siswa Kelas 1 Di SD Negeri 230 Palembang. *JIMR : Journal Of International Multidisciplinary Research*, 2(01), 84–93. <https://doi.org/10.62668/jimr.v2i01.609>
- Jasmana, J. (2021). Menanamkan pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan di SD Negeri 2 Tambakan Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan. *ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 1(4), 164-172. <https://doi.org/10.51878/elementary.v1i4.653>
- Khadiyah, A., & Kawandari, S. (2025). Evaluasi Autentik sebagai Strategi dalam Menanamkan Pemahaman Nilai-nilai Pancasila pada Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(4), 8. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v2i4.1679>
- Kitchenham, B., & Charters, S. (2007). Guidelines for performing systematic literature reviews in software engineering. Technical Report EBSE-2007-01, Keele University.
- Kohlberg, L. (1981). *The philosophy of moral development: Moral stages and the idea of justice*. Harper & Row.
- KPAI. (2022). Laporan tahunan Komisi Perlindungan Anak Indonesia tahun 2022. KPAI.
- Lestari, A., & Mustika, D. (2021). Analisis program pelaksanaan penguatan pendidikan karakter (PPK) di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1577-1583. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.912>
- Lestari, P., & Mahrus, M. (2025). Peran guru dalam pendidikan karakter untuk membentuk tanggung jawab dan disiplin siswa sekolah dasar. *Journal of Nusantara Education*, 4(2), 32-45. <https://doi.org/10.57176/jn.v4i2.137>
- Lickona, T. (1991). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books.
- Lickona, T. (2019). The role of school culture in character education. *Journal of Moral Education*, 48(3), 317-331.
- Listyawati, M. (2012). Pengembangan perangkat pembelajaran IPA terpadu di SMP. *Journal of Innovative Science Education*, 1(1), 61-69.
- Lumbanraja, D. H. (2023). Peran Guru Sebagai Motivator dalam Pembelajaran. Center for Open Science. <https://doi.org/10.31219/osf.io/wmv6g>

- Moher, D., Liberati, A., Tetzlaff, J., Altman, D. G., & The PRISMA Group. (2009). Preferred reporting items for systematic reviews and meta-analyses: The PRISMA statement. *PLoS Medicine*, 6(7), e1000097.
- Mukhlis, A. (2023). Peran Guru Sebagai Motivator. Center for Open Science. <https://doi.org/10.31219/osf.io/e5fh3>
- Novianti, E., Firmansyah, Y., & Susanto, E. (2020). Peran guru PPKn sebagai evaluator dalam meningkatkan disiplin belajar siswa. *CIVICS: Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(2), 112–116. <https://doi.org/10.36805/civics.v5i2.1337>
- Nursakinah, N., Muhammad, M., & Sulistian, E. (2025). Transformasi Peran Guru Sekolah Dasar Sebagai Fasilitator Pembelajaran Abad ke-21. *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Sosial*, 6(2), 289–295. <https://doi.org/10.53299/diksi.v6i2.1954>
- Piaget, J. (1932). *The moral judgment of the child*. Kegan Paul.
- Putri, C., Pribadi, R., & Nurfebriyani, S. (2024). Guru Penggerak Sebagai Fasilitator Perbaikan Mutu Pendidikan. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(2), 339–353. <https://doi.org/10.37216/badaa.v5i2.1018>
- R, F., Adri, D., & Aminu, N. (2023). Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Pembelajaran Bagi Siswa SD Negeri 71 Buton. *JEC (Jurnal Edukasi Cendekia)*, 7(1), 32–42. <https://doi.org/10.35326/jec.v7i1.3475>
- Rianawati, Muttaqin, I., Herlambang, S., Wahab, & Mawardi. (2023). The effect of character teaching on college student social-emotional character development: A case in Indonesia. *European Journal of Educational Research*, 12(2), 1179-1193. <https://doi.org/10.12973/eu-er.12.2.1179>
- Rizkiyana, M. F., Dewi, R. S., & Suhardi, I. S. D. (2024). Peran Guru dalam Mengembangkan Karakter Kerja di Lingkungan Sekolah. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(3), 365–371. <https://doi.org/10.54371/ainj.v5i3.554>
- Rizky, P., Arif, M., Amelia Putri, W., Rahmayanti Berutu, S., Aripa Hasanah, N., Khairani, A., & Yusnaldi, E. (2023). Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 26517-26522. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.10883>
- Rusdi, M., & Marwah, M. (2022). Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter Di Mts Ibadurrahman Muttahidah, Sibulue. *Helper : Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 39(2), 91–100. <https://doi.org/10.36456/helper.vol39.no2.a5537>
- Sahara, N. (2021). Peran Guru sebagai Motivator Menumbuhkan Minat Belajar Siswa. Center for Open Science. <https://doi.org/10.31219/osf.io/dcax6>
- Salmiyanti, S., Desyandri, D., & S, N. (2023). Peran Guru Dalam Perkembangan Moral Dan Kepribadian Siswa Sekolah Dasar. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, 4(1), 127–132. <https://doi.org/10.56667/dejournal.v4i1.924>
- Samani, M., & Hariyanto. (2013). *Konsep dan model pendidikan karakter*. PT Remaja Rosdakarya.
- Sapdi, R. M. (2023). Peran Guru dalam Membangun Pendidikan Karakter di Era Society 5.0. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 993–1001. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4730>
- Sapitri, N., Satifah, D., Takziah, N., & Sahwal, S. S. (2024). Peran Guru Profesional Sebagai Fasilitator Dalam Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *caXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(1), 73–80. <https://doi.org/10.31980/caxra.v3i1.878>
- Saputri, R. E., Putri, R. A., Maula, N., & Adawiyah, P. (2024). Peran Guru Terhadap Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 11. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v2i1.910>
- Saputri, S., Ardivanto, A., & Rofian, R. (2025). Penanaman pendidikan karakter pada peserta didik di sekolah dasar. *Journal of Education Research*, 6(1), 166-173. <https://doi.org/10.37985/jer.v6i1.2293>

- Sarah, S., Ratnasari, Y. Y., Wardatunnissa, Y., & Nursa'Ban, E. (2024). Peran Guru Dalam Menerapkan Pendidikan Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar. *Pendidikdas: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 1–5. <https://doi.org/10.56842/pendikdas.v5i2.363>
- Satna, S., & Rusdiani, N. I. (2024). Peran Guru dalam Melatih Kemandirian Anak di Pocenter. *BUHUTS AL ATHFAL: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 4(1), 41–52. <https://doi.org/10.24952/alathfal.v4i1.10572>
- Sinarsih, Eva Ayu, Firda, S. (2021). Peran Guru Sebagai Motivator Untuk Peserta Didik. *BASA Journal of Language & Literature*, 1(2), 28. <https://doi.org/10.33474/basa.v1i2.13754>
- Siska, Y., Yufiarti, Y., & Japar, M. (2021). Nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar. *Journal of Elementary School Education (JOuESE)*, 1(1), 1-11.
- Sudiarta, I., & Porro, A. (2023). Membangun Pendidikan Karakter Yang Bermutu Melalui Peran Guru. *JOCER: Journal of Civic Education Research*, 1(2), 76–84. <https://doi.org/10.60153/jocer.v1i2.37>
- Syafruddin, S., Saputra, M., Nurfatun, N., Putri, H., Haimin, H., Afriani, A., & Darmawan, D. (2024). Karakteristik pembelajaran IPS SD. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(1), 147-155. <https://doi.org/10.31004/irje.v4i1.449>
- Wajdi, F., & Syawal, S. (2024). Implementasi Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Drama Indonesia pada Siswa SMP. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 4(3), 1872–1882. <https://doi.org/10.51574/jrip.v4i3.2432>
- Zubaedi. (2020). Desain pendidikan karakter: Konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan. Kencana.